

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN RASA INGIN TAHU DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V

THE CORRELATION OF LEARNING MOTIVATION AND CURIOSITY WITH LEARNING ACHIEVEMENT ON SOCIAL STUDIES AT FIFTH GRADE STUDENTS

Oleh: Elysa Rohmawati, PGSD/PSD/FIP/UNY
elysarohmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 117 siswa yang diambil melalui teknik *probability sampling* dan *random sampling* dari populasi sebanyak 165 siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan sumbangan sebesar 15,63%; 2) ada hubungan yang signifikan antara rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS dengan sumbangan sebesar 6,87%; 3) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan rasa ingin tahu secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan sumbangan sebesar 22,5%.

Kata kunci: motivasi belajar, rasa ingin tahu, prestasi belajar IPS

Abstract

This research aimed to determine the correlation of learning motivation and curiosity with the fifth grade student's learning achievement on Social Studies at Elementary School of Sendangadi Cluster, Mlati, Sleman, Yogyakarta. This research used quantitative approach in form of ex-post facto design. The samples of this research were 117 students who were taken into account from the population of 165 students by using probability sampling and random sampling technique. The data analyses to determine the correlation among variables were done by using three techniques namely: partial correlation test, multiple correlation test, and multiple regression analysis. The research results showed that: 1) learning motivation had significant correlation with learning achievement on Social Studies indicated by 15,63% of contribution value; 2) curiosity had significant correlation with learning achievement on Social Studies indicated by 6,87% of contribution value; 3) learning motivation and curiosity all together had significant correlation with learning achievement on Social Studies indicated by 22,5% of contribution value.

Keywords: learning motivation, curiosity, learning achievement on Social Studies

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam pembelajaran adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman, 2007: 21). Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang paling

pokok dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran dengan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Dengan demikian arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat

karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat (Sapriya, 2009: 194).

Kenyataan di lapangan masih banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS kurang memiliki manfaat yang besar bagi siswa dibandingkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi (Susanto, 2014: 138). Tentu anggapan tersebut kurang tepat, karena disadari bahwa mata pelajaran IPS dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata khususnya, kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Metode yang sering digunakan dalam mata pelajaran IPS adalah ceramah dan tanya jawab. Hal ini diperkuat oleh pendapat Susanto (2014: 155) yang mengatakan bahwa masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode ini merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Namun perlu diperhatikan juga mengenai waktu penggunaan dan pengemasan metode ceramah dan tanya jawab, karena apabila metode tersebut terlalu sering digunakan dan tanpa adanya pengemasan yang menarik justru bisa menurunkan motivasi belajar siswa. Kecenderungan menggunakan metode tersebut justru membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran IPS maupun gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Belajar IPS tidak cukup hanya dalam

bentuk hapalan atau hanya melatih daya ingat sehingga ada kesan siswa disamakan dengan robot yang harus menuruti keinginan dan perintah guru (Sapriya, 2009: 184). Belajar IPS hendaknya dapat memberdayakan siswa sehingga segala potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Banks (Susanto, 2014: 141) menekankan begitu pentingnya mata pelajaran IPS diterapkan di sekolah dasar. Sehingga guru memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran IPS yang disajikan semenarik mungkin. Pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi perhatian siswa dan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Keberhasilan dalam belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari nilai prestasi belajar IPS mereka di sekolah. Asumsi tersebut selaras dengan pendapat Tohirin (2006: 151) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian yang diperoleh siswa tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Penilaian prestasi belajar siswa dapat diperoleh melalui tes, baik tes uraian maupun tes objektif. Dari hasil tes tersebut maka akan dilihat pencapaian prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 8-14 November 2016 dapat diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu motivasi belajar siswa yang kurang terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya variasi mengajar dari guru, rasa ingin tahu siswa yang kurang terhadap

pembelajaran IPS, guru menggunakan sumber belajar terpusat pada buku, dan prestasi belajar IPS siswa kelas V belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah dan menempati posisi terendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah yang terjadi di SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Melihat luasnya permasalahan tersebut, ruang lingkup penelitian dibatasi pada prestasi belajar IPS yang diperoleh oleh siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah dan menempati posisi terendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Prestasi belajar IPS siswa kelas V belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah dan menempati posisi terendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) gasal tahun ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Siswa Kelas V SD se-Gugus Sendangadi

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai			
		IPS	IPA	MTK	Indo
1.	SD N Sendangadi 1	50,7	65	71,5	73
2.	SD N Sendangadi 2	66	70	70	71
3.	SD N Mlati 1	65	80	78,8	75
4.	SD N Mlati 2	58	60	70	75
5.	SD N Ngemplak Nganti	58,8	65	70,3	70
6.	SD N Jatisari	62,9	70	65,8	70
7.	SD Kanisius Duwet	65	75	78	73
Jumlah		426,4	485	504,4	507
Rata-rata		60,9	69,3	72,1	72,4

(Sumber: Dokumentasi Wali Kelas V SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)

Prestasi belajar merupakan indikator

keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (2003: 49) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh setiap siswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa menunjukkan seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS. Artinya, apabila prestasi belajar siswa rendah maka siswa dikatakan belum menguasai bahan pelajaran. Apabila siswa belum berhasil menguasai bahan pelajaran, maka perlu adanya usaha untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka prestasi belajar siswa yang selalu rendah akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2005: 141). Dengan demikian, tujuan yang direncanakan dapat dikatakan telah tercapai apabila para siswa sudah mampu menunjukkan prestasi belajar yang optimal. Namun tingkat pencapaian prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi tergolong dalam prestasi belajar yang rendah. Prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang direncanakan dalam pembelajaran belum tercapai.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu motivasi belajar dan rasa ingin tahu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dalyono (2009: 55) yang mengatakan

bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Kemudian berdasarkan pendapat Suryabrata (2006: 233) yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya rasa ingin tahu dalam diri siswa.

Motivasi sebagai salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2003: 161) yang mengatakan bahwa belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Tanpa adanya motivasi belajar dalam diri siswa tidak mungkin siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dikemukakan oleh Dalyono yang menyatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar (Djamarah, 2011).

Selain motivasi belajar, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah adanya rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu siswa perlu ditumbuhkan dalam pembelajaran. Dengan adanya rasa ingin tahu tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Gaffar (Kesuma, et al., 2011: 7) mengatakan bahwa apabila rasa ingin tahu siswa tidak ditumbuhkan atau tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada siswa ke depannya. Siswa akan cenderung pasif dalam menerima pelajaran, tidak berani mengemukakan pendapat, dan akhirnya siswa hanya belajar di sekolah. Sebaliknya, jika rasa ingin tahu siswa ditumbuhkan dan

dikembangkan, maka siswa akan menjadi pribadi yang kritis, berani mengemukakan pendapat, belajar dari berbagai sumber, dan akan berusaha mencari tahu sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, adanya rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar dalam usaha pencapaian prestasi belajar yang baik.

Maka dari itu, pembelajaran yang didukung oleh siswa yang memiliki motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang kuat dapat berperan untuk mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitu pun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar dan rasa ingin tahu, maka prestasi belajar IPS yang baik tidak akan tercapai dan tujuan pembelajaran yang direncanakan pun tidak tercapai.

Penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS ini belum pernah dilaksanakan di SD se-Gugus Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta, namun terdapat beberapa contoh penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan rasa ingin dengan prestasi belajar. Berikut contoh penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar.

Pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Evi Ratna Wahyuni, yang berjudul "Hubungan Disiplin Menyelesaikan Tugas dan Rasa Ingin Tahu Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 2 Sokanegara Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara rasa ingin tahu dengan prestasi belajar Matematika, serta secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin

menyelesaikan tugas dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar Matematika.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rina Ariyani yang berjudul “Hubungan antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV se-Gugus III Sanden, Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS, serta secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.

Kedua penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena membahas tentang hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah masing-masing membahas tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, dan hubungan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar. Perbedaannya, terdapat pada perbedaan salah satu variabel bebas dan perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti oleh Evi Ratna Wahyuni. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD se-Gugus Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*.

Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat dalam penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian, yaitu bulan Mei 2017 pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dari siswa kelas V pada 7 sekolah dasar adalah 165 siswa dengan rincian dalam tabel berikut.

Tabel 2. Daftar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sendangadi Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Sendangadi 1	30
2.	SD Negeri Sendangadi 2	18
3.	SD Negeri Mlati 1	30
4.	SD Negeri Mlati 2	21
5.	SD Negeri Ngemplak Nganti	17
6.	SD Negeri Jatisari	15
7.	SD Kanisius Duwet	34
Jumlah		165

(Sumber: SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta penelitian ini memiliki populasi sebanyak 165 siswa kelas V. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan didasarkan pada tingkat kesalahan 5%.

Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dari populasi sebanyak 165 siswa adalah 117 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *probability sampling* dan *random sampling*. Cara pengambilan sampel tersebut diterapkan dalam penelitian ini karena anggota populasi atau banyaknya siswa kelas V yang terdapat pada setiap Sekolah Dasar di Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta tidak sama. Berikut disajikan data sampel dari masing-masing sekolah.

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD se-Gugus Sendangadi yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Sekolah	Sampel	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri Sendangadi 1	$\frac{1}{165} \times 117 = 21,27$ dibulatkan menjadi 21	21
2.	SD Negeri Sendangadi 2	$\frac{1}{165} \times 117 = 12,76$ dibulatkan menjadi 13	13
3.	SD Negeri Mlati 1	$\frac{1}{165} \times 117 = 21,27$ dibulatkan menjadi 21	21
4.	SD Negeri Mlati 2	$\frac{1}{165} \times 117 = 14,89$ dibulatkan menjadi 15	15
5.	SD Negeri Ngemplak Nganti	$\frac{1}{165} \times 117 = 12,05$ dibulatkan menjadi 12	12
6.	SD Negeri Jatisari	$\frac{1}{165} \times 117 = 10,63$ dibulatkan menjadi 11	11
7.	SD Kanisius Duwet	$\frac{1}{165} \times 117 = 24,10$ dibulatkan menjadi 24	24
Jumlah			117

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu hubungan motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, peneliti menggunakan instrumen tes prestasi belajar IPS untuk mengukur variabel prestasi belajar IPS, serta menggunakan skala motivasi belajar dan skala rasa ingin tahu untuk mengukur variabel motivasi belajar dan rasa ingin tahu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan skala psikologi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif antara lain digunakan untuk menyajikan data melalui tabel, histogram, perhitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), standar deviasi, varian, nilai minimal, dan nilai maksimal.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov test* dan dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak dengan menggunakan *test of linearity* dan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Parsial

Hasil uji koefisien determinasi secara parsial (r^2) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial	(r^2)	t hitung	Signifikansi
Bila X_1 tetap	0,384	0,147	4,446	0,000
Bila X_2 tetap	0,239	0,057	2,627	0,010

a. Bila X_1 tetap

Dari perhitungan didapatkan nilai $r^2_{X_2Y.X_1}$ 0,147, nilai t_{hitung} sebesar 4,446 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS siswa apabila motivasi belajar tetap.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Suryabrata (2006: 238) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS adalah adanya rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Semakin tinggi rasa ingin tahu yang dimiliki siswa, akan semakin tinggi pula kebutuhan siswa untuk mengetahui apa yang ingin mereka ketahui. Apabila hasrat ingin tahu siswa semakin tinggi, akan semakin giat pula untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar IPS yang memuaskan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar-variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF serta menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, analisis regresi ganda serta penghitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

a. Uji Korelasi Parsial

Rduwan (2012: 233) mengatakan bahwa uji korelasi parsial adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih, yang salah satu variabel X konstan atau dikendalikan. Uji korelasi parsial dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

b. Uji Korelasi Ganda

Riduwan (2012: 238) mengatakan bahwa uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Uji korelasi ganda dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

c. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan naik turunnya variabel terikat bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

d. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam hitungan.

b. Bila X_2 tetap

Dari perhitungan didapatkan nilai $r^2_{X_2Y.X_1}$ yaitu 0,057, nilai t_{hitung} sebesar 2,627 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,010. Oleh karena nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa apabila rasa ingin tahu tetap.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2004: 61) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Tujuan yang hendak dicapai adalah siswa dapat meraih prestasi belajar IPS yang sebaik mungkin. Motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Bagi siswa, motivasi berprestasi akan mendorong dirinya untuk semangat di dalam belajar.

Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Dalyono yang menyatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar (Djamarah, 2011). Motivasi merupakan alat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi diperlukan siswa untuk bersemangat dalam belajar. Prestasi belajar IPS pun akan optimal apabila motivasi telah tertanam dalam diri siswa.

2. Uji Korelasi Ganda

Pengujian koefisien determinasi dilakukan

secara simultan (R^2) dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for windows*, menunjukkan R^2 sebesar 0,225 artinya prosentase sumbangan hubungan variabel motivasi belajar (X_1) dan rasa ingin tahu (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) sebesar 22,5% sedangkan 77,5% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antarvariabel independen dengan variabel dependen maka mencari F_{hitung} . Dalam penelitian ini kriteria pengambilan keputusan hipotesis dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for windows* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,879 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan rasa ingin tahu secara serentak dengan prestasi belajar IPS siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Schmitt & Lahroodi (2008) yang mengatakan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan dari motivasi diri untuk mengetahui sesuatu yang timbul dan menarik perhatian seseorang pada objek dan pada gilirannya memusatkan perhatian seseorang untuk itu.

Apabila perhatian siswa telah terpusat maka ia akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran dari guru sehingga diharapkan dapat menyerap pengetahuan dan dapat melahirkan prestasi yang memuaskan. Pendapat lain disampaikan oleh Jirout & Klahr (2011) berpendapat bahwa rasa ingin tahu

adalah sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan menggunakannya untuk memotivasi anak-anak untuk belajar. Apabila rasa ingin tahu dan motivasi belajar telah tumbuh dalam diri siswa maka kegiatan belajar pun dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyerap informasi dari guru.

Hal serupa juga disampaikan oleh Driscoll (2005: 295) menyatakan bahwa “*curiosity, in children and adults alike, is a strong motivator of learning*”. Maksudnya bahwa rasa ingin tahu pada anak-anak dan orang dewasa adalah sama, yaitu motivator yang kuat dalam belajar. Rasa ingin tahu merupakan dasar utama motivasi yang diperlukan dalam setiap pembelajaran. Rasa ingin tahu pada anak-anak maupun orang dewasa adalah sama sebagai motivator untuk belajar atau mengetahui lebih jauh tentang hal apapun.

3. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Ganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.320	11.139	
	Motivasi_Belajar	.516	.116	.378
	Rasa_Ingin_Tahu	.496	.189	.223

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_IPS

Berdasarkan hasil SPSS, terlihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* B pada baris *constant* sebesar 5,320 yang menunjukkan nilai konstanta, kemudian pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai 0,516 dan pada variabel rasa ingin tahu menunjukkan nilai 0,496. Dari hasil tersebut maka persamaan regresi ganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dari perolehan hasil persamaan regresi ganda di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- Nilai Konstanta sebesar 5,320 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel motivasi belajar (X_1), maka nilai prestasi belajar IPS siswa (Y) adalah 5,320. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,516 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari motivasi belajar akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,516 pada prestasi belajar IPS siswa.
 - Nilai Konstanta sebesar 5,320 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel rasa ingin tahu (X_2), maka nilai prestasi belajar IPS siswa (Y) adalah 5,320. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,496 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari rasa ingin tahu akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,496 pada prestasi belajar IPS siswa.
4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Adapun tabel ringkasan sumbangan relatif dan sumbangan efektif adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1.	Motivasi Belajar	69,48	15,63
2.	Rasa Ingin Tahu	30,52	6,87
	Jumlah	100	22,5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan mengenai prosentase hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

- Motivasi belajar (X_1) secara tunggal berhubungan dengan prestasi belajar IPS siswa (Y) sebesar 15,63% sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,37% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

b Rasa ingin tahu (X_2) secara tunggal berhubungan dengan prestasi belajar IPS siswa (Y) sebesar 6,87% sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,13% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Kesimpulan tersebut dibuktikan sumbangan efektif variabel motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 15,63% dengan nilai t_{hitung} 2,627 > nilai t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.
2. Ada hubungan yang signifikan antara rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel rasa ingin tahu siswa sebesar 6,87% dengan nilai t_{hitung} 4,446 > nilai t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel motivasi belajar (X_1) dan rasa ingin tahu (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa (Y) sebesar 22,5% dengan nilai F regresi sebesar

17,879 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000.

Saran

1. Kepada Siswa

Setelah mengetahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS, maka diharapkan siswa dapat memelihara motivasi belajar dan rasa ingin tahu di dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar IPS mereka. Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa agar prestasi belajarnya meningkat adalah belajar dengan giat dan menyadari bahwa belajar adalah kebutuhan demi kehidupan di masa depan kelak.

2. Kepada Guru

Setelah memahami bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar IPS, maka diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, di antaranya guru hendaknya memberikan pujian maupun hadiah kepada siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab; menyelenggarakan pembelajaran dengan metode mengajar yang bervariasi dan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian dan rasa keingintahuan siswa; memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara, seperti ujian mingguan, ujian bulanan, ujian semester, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Driscoll, M. P. (2005). *Psychology of Learning*

Instruction. Needham Heights: Allyn Bacon.

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jirout, J. & Klahr, D. (2011). Children's Scientific Curiosity: In Search of an Operational Definition of an Elusive Concept. *Department of Psychology*, Temple University: Carnegie Mellon University.

Kesuma, D., et al. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman A.M.. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

_____. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Schmitt, F. & Lahroodi, R. (2008). The Epistemic Value of Curiosity. *Educational Theory* 58 (2). Hlm. 125-148. Diakses dari <http://search.proquest.com/docview/214139535/C09DCB8808E24293PQ/23?accountid=31324> pada tanggal 28 Maret 2017, jam 5:30 WIB.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.